

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah yaitu MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan didirikan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan pendidikan Islam. Awal berdirinya madrasah ini didasari atas semakin banyaknya siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar yang tidak melanjutkan pendidikannya. Pada tanggal 5 April 1985 seluruh tokoh masyarakat desa Klakahkasihan mengadakan musyawarah untuk mendirikan madrasah dan memutuskan untuk mendirikan madrasah Tsanawiyah dengan nama “MTs Tarbiyatul Islamiyah” dengan kepala sekolah pertama H. Asmu’i, A. Ma sehingga tanggal 25 Juni 1986 madrasah ini resmi didirikan. Tanggal 8 Januari 1995 MTs Tarbiyatul Islamiyah menjadi terdaftar di Departemen Agama, kemudian tanggal 28 Februari 2000 berkat usaha keras dari pengurus, MTs Tarbiyatul Islamiyah resmi menjadi diakui.

Kurikulum yang digunakan oleh MTs Tarbiyatul Islamiyah dari tahun pertama didirikannya yaitu Tahun 1951 sampai dengan Tahun Pelajaran 1966 adalah dengan menggunakan sistem salaf murni (100 %) maksudnya yaitu menggunakan kurikulum lokal yang menggunakan kitab-kitab kontemporer sebagai mata pelajarannya. Kemudian mulai tahun 1967 sampai sekarang menggunakan Kurikulum salaf dan mengikuti kurikulum Negara yang masuk tahun Pelajaran baru dimulai bulan Juli. Madrasah Formal masuk pagi sedangkan non formal adalah masuk sore. kemudian mulai tahun 2009 madrasah diniyah di jadikan madrasah diniyah terpadu, artinya pelajaran diniyah dimasukkan dalam kurikulum MTs Tarbiyatul Islamiyah,

yaitu mulai hari senin sampai kamis sabtu minggu ekstrakurikuler (pramuka dan *tilawatilqur'an*).¹

MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan juga diharapkan merespons perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: "Terdidik Berdasarkan IMTAQ dan Akhlakul Karimah".²

Sedangkan Misi MTs Tarbiyatul Islamiyah yaitu, sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara kontinyu sehingga setiap siswa berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keteladanan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan Madrasah.³

Tujuan dari visi dan misi MTs Tarbiyatul Islamiyah yaitu, sebagai berikut:

1. Terdidik dalam akidah ala *ahlussunnah wal jama'ah*.
2. Terdidik dalam kedisiplinan.
3. Terdidik dalam aktivitas keagamaan
4. Terdidik dalam kepedulian sosial dan lingkungan

¹ Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati tentang sejarah MTs, dikutip pada tanggal 30 Juli 2019.

² Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati tentang visi MTs, dikutip pada tanggal 30 Juli 2019.

³ Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati tentang misi MTs, dikutip pada tanggal 30 Juli 2019.

5. Terdidik dalam kreativitas
6. Terdidik dalam bersikap dan berkarya yang berakhlakul karimah.

Melalui visi dan misi tersebut MTs Tarbiyatul Islamiyah mempunyai program agama yang mempunyai dasar pembinaan akhlak agar peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk menerapkan nilai-nilai yang luhur dan berakhlak mulia.⁴

Tenaga pendidik atau guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati terdiri dari 15 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.⁵ Dalam hal ini guru atau tenaga pendidik yang mengabdikan diri di MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati hampir semua lulusan S1 dan juga ada yang lulus S2 untuk itu sebagai seorang guru sudah memenuhi standar kompetensi seperti yang diharapkan pemerintah. Jumlah siswa yang belajar di MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati kelas VII(17), VIII (27), IX (25) total keseluruhan ada 69 siswa.⁶

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Tarbiyatul Islamiyah berupa: gedung meliputi (ruang kelas VII, VII, IX; ruang kantor; perpustakaan); meubelair meliputi (meja guru, kursi guru, meja murid, kursi murid, almari, rak buku, papan tulis, dan papan statistik); dan fasilitas lain meliputi (sumur, wc guru dan siswa, laboratorium IPA, komputer, ruang BP/BK, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang TU, ruang OSIS, dan ruang ibadah). Dengan adanya fasilitas spiritual, misalnya dengan adanya sumur dan ruang ibadah, siswa tidak perlu repot-repot mencari musholla atau masjid untuk melakukan ibadah, karena madrasah sudah menyediakannya. dengan

⁴ Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati tentang tujuan MTs, dikutip pada tanggal 30 Juli 2019.

⁵ Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati tentang daftar guru MTs, dikutip pada tanggal 30 Juli 2019.

⁶ Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati tentang keadaan siswa MTs, dikutip 30 Juli 2019.

pemisahan ruang TU dan OSIS memudahkan untuk melakukan administrasi madrasah. Laboratorium IPA dan komputer memudahkan siswa untuk melaksanakan aktivitasnya sebagai pelajar.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati

Kepala madrasah bisa dikatakan juga sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, dan seorang pemimpin harus mengayomi dan melindungi bawahannya yaitu dewan guru, dan staf yang berada di lembaga tersebut. Indikator dari kepemimpinan yaitu:

a. Bertanggung Jawab

Seorang pemimpin harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, dari hasil observasi menunjukkan bahwa kepala madrasah melaksanakan tugas-tugasnya seperti mengajar yang dibuktikan dengan mata pelajaran Matematika mulai dari kelas VII, VIII dan IX yang dibebankan kepada kepala madrasah, kemudian sebagai supervisor yaitu membuat jadwal supervisi dan melaksanakan supervisi sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.⁸

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Sufaklam selaku guru mata pelajaran Fikih, beliau mengatakan bahwa kepala madrasah selaku pemimpin di MTs ini sudah menjalankan beberapa tugasnya dengan baik,

⁷ Observasi tentang sarana dan prasarana di MTs Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 25 Juli 2019.

⁸ Observasi kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Tarbiyatul Islamiyah tanggal 25 Juli 2019.

salah satunya yaitu sebagai supervisor dan motivator guru dalam mengembangkan pembelajaran dikelas⁹.

b. Memiliki Integritas Tinggi

Seorang pemimpin harus mempunyai integritas yang tinggi. Sebab semua orang yang ada di madrasah memperhatikan kewibawaan dalam memimpin. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika kepala madrasah berbincang kepada guru atau staf selalu menjaga perkataannya maksudnya tidak berbicara menggunakan perkataan yang negatif, dan mentaati peraturan yang telah dibuat yaitu masuk kelas pada jam 07:00 tepat.¹⁰

c. Takwa

Takwa ialah melaksanakan segala suruhan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Hasil observasi menunjukkan bahwa salah satu bentuk takwa yang dilakukan kepala madrasah untuk memajukan madrasah yaitu dalam tata tertib siswa diwajibkan untuk mengikuti jama'ah sholat Dzuhur pukul 12:00-12:20 yang dilaksanakan di musholla MTs Tarbiyatul Islamiyah yang diimami oleh guru piket setiap harinya.¹¹

d. Keteladanan

Sifat dari seorang pemimpin juga memiliki keteladanan yang baik yang bisa dijadikan contoh oleh bawahannya maupun peserta didik. Sebagaimana yang di paparkan oleh kepala madrasah, yaitu: sebagai kepala madrasah saya harus memberi contoh kepada guru-guru yang lain misalnya datang ke madrasah sebelum jam 7 dan

⁹ Sufaklam, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2019, transkrip pukul 09:48 WIB, di ruang kantor guru.

¹⁰ Observasi kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Tarbiyatul Islamiyah tanggal 27 Juli 2019.

¹¹ Observasi kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Tarbiyatul Islamiyah tanggal 30 Juli 2019.

masuk kelas tepat sesuai jadwal yang ada. Itu salah satu contoh untuk disiplin¹².

Melihat hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sudah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu: sebagai seorang pemimpin, supervisor, pendidik dan motivator bagi guru-guru yang mengajar di MTs Tarbiyatul Islamiyah, kemudian kepala madrasah juga mempunyai integritas yang tinggi yaitu menjaga perkataan dari kata negatif dan mentaati peraturan, serta takwa dan teladan.

Salah satu tugas kepala madrasah yaitu melakukan supervisi atau sebagai supervisor dan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Tarbiyatul Islamiyah yaitu menggunakan supervisi akademik. Penerapan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kinerja guru supaya kreativitas guru dalam mengajar lebih meningkat dan pembelajarannya tidak monoton. Selaku kepala madrasah di MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Bapak Zainal Arifin mengatakan bahwa supervisi akademik yaitu bentuk pengawasan dari pimpinan kepada para guru sehingga kinerjanya bisa meningkat misalnya dari proses pembelajaran dikelas dan administrasi.¹³

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah didukung oleh guru-guru yang mengajar di MTs Tarbiyatul Islamiyah, yaitu diperkuat dengan pemaparan Bapak Zaenal Muttaqin selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bahwa sangat setuju dengan pelaksanaan supervisi akademik, supaya dari

¹² Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, transkrip pukul 09:45 WIB, di ruang tamu kantor.

¹³ Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, transkrip pukul 09:45 WIB, di ruang tamu kantor.

bapak dan ibu guru kinerjanya meningkat dan disiplin dalam melengkapi data administrasi setiap guru serta kepala madrasah tau sejauh mana guru itu menguasai materi-materi dan metode pembelajaran.¹⁴

Pemaparan Bapak Zainal Arifin dan Bapak Zaenal Muttaqin menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik memang perlu dilakukan guna mengetahui perkembangan serta kemampuan para guru yang mengajar di MTs Tarbiyatul Islamiyah supaya pembelajaran dikelas hidup dengan strategi-strategi atau metode-metode yang digunakan yang sesuai dengan materi dan peserta didik bisa memahami dengan baik tentang materi yang diajarkan.

Supervisi akademik dilaksanakan dengan beberapa tahap yang pertama yaitu perencanaan sesuai yang di paparkan oleh Kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa diawali dari perencanaan, yaitu diadakan rapat pada awal tahun ajaran baru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: RPP, prota, promes yang di siapkan oleh setiap guru, dan untuk supervisi akademik biasanya dilakukan berdasarkan jadwal guru tersebut mengajar.¹⁵

Wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan perencanaan terlebih dahulu dalam supervisi akademik di MTs Tarbiyatul Islamiyah, hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Guru Mata Pelajaran Fiqih Bapak Sufaklam yaitu supervisi akademik diawali dengan perencanaan yang telah dibuat oleh kepala madrasah, dan biasanya kepala madrasah mempunyai buku supervisi sendiri jadi dibuku itu terdapat rekam

¹⁴ Zaenal Muttaqin, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2019, transkrip pukul 10:00 WIB, di ruang kantor guru.

¹⁵ Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, transkrip pukul 09:45 WIB, di ruang tamu kantor.

jejak para guru. Misalkan ada guru yang terlambat atau yang tidak aktif mengajar diberi teguran.¹⁶

Seperti yang di paparkan oleh Bapak Sufaklam, Bapak Zaenal Muttaqin juga mengatakan bahwa perencanaan pelaksanaan supervisi akademik biasanya dilakukan dari mulai mempersiapkan untuk membuat silabus, RPP dan sebagainya supaya guru itu lebih mengembangkan potensi mengajarnya dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang ada.¹⁷

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam supervisi akademik tidak lain untuk mempersiapkan guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang telah menjadi tugas guru dan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah terjadwal sesuai jadwal mengajar guru tersebut.

Berkaitan dengan mempersiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran, tugas guru salah satunya yaitu membuat silabus. Bapak Zainal Arifin selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa guru dalam menyusun silabus ada panduannya. Jadi berdasarkan aturan terbaru menggunakan K13, dan dalam menyusun silabus. Kepala madrasah mengadakan bimbingan untuk guru yang belum memahami dalam menyusun silabus, dan kepala madrasah hanya mengoreksi hasilnya untuk guru yang sudah memahami dalam menyusun silabus nanti kalau ada kekurangan saya sampaikan. Kalau memang belum menguasai di pandu atau diarahkan.¹⁸

¹⁶ Sufaklam, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2019, transkrip pukul 09:48 WIB, di ruang kantor guru.

¹⁷ Zaenal Muttaqin, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2019, transkrip pukul 10:00 WIB, di ruang kantor guru.

¹⁸ Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 14 September 2019, transkrip pukul 09:35 WIB, di ruang tamu kantor.

Pemaparan di atas dikuatkan oleh Bapak Sufaklam selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, beliau mengatakan bahwa kalau silabus guru membuat sesuai aturan yang ada. Kepala madrasah membimbing dan mengarahkan guru yang belum memahami dalam menyusun silabus tersebut.¹⁹ Sejalan dengan pemaparan Bapak Sufaklam, Bapak Zaenal Muttaqin juga mengatakan bahwa di dalam menyusun silabus ada pembimbingan dari kepala madrasah dan strategi yang digunakan yaitu dengan cara BIMTEK.²⁰

Selanjutnya untuk melengkapi perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru yaitu RPP. Berkaitan dengan RPP tersebut Kepala Madrasah mengatakan bahwa penyusunan RPP menganut aturan K13. Kalau ada guru yang belum memahami kita jelaskan dulu alurnya tapi kalau yang sudah memahami langsung di buat dan dikumpulkan setelah itu saya koreksi kalau ada kekurangan kita sampaikan.²¹ Selanjutnya Bapak Sufaklam juga mengatakan bahwa guru yang membuat dan kepala sekolah menerima jadi serta mengoreksi RPP tersebut.²² Selain pemaparan diatas, Bapak Zaenal Muttaqin juga memaparkan bahwa kepala madrasah selalu menyediakan waktu dan membimbing semua guru untuk membuat perangkat pembelajaran dan alhamdulillah saya dan guru yang lain tidak pernah lalai didalam membuat dan mengumpulkan perangkat pembelajaran.²³

¹⁹ Sufaklam, wawancara oleh penulis, 16 September 2019, transkrip pukul 10:05 WIB, di ruang kantor guru.

²⁰ Zaenal Muttaqin, wawancara oleh penulis, 12 September 2019, transkrip pukul 09:48 WIB, di ruang kantor guru.

²¹ Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 14 September 2019, transkrip pukul 09:35 WIB, di ruang tamu kantor.

²² Sufaklam, wawancara oleh penulis, 16 September 2019, transkrip pukul 10:05 WIB, di ruang kantor guru.

²³ Zaenal Muttaqin, wawancara oleh penulis, 12 September 2019, transkrip pukul 09:48 WIB, di ruang kantor guru.

RPP yang dibuat oleh guru juga harus ada strategi, metode, teknik yang mendukung proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal itu Kepala Madrasah mengatakan bahwa semua guru sudah menggunakan seperti strategi, metode pembelajaran. Contohnya dalam pelajaran Fiqih tentang materi Jenazah itu menggunakan metode *Role Playing* yaitu bermain peran.²⁴ Sedangkan Bapak Sufaklam mengatakan bahwa semua guru menggunakan strategi, metode pembelajaran dan di sesuaikan dengan materi yang diajarkan serta menggunakan media yang ada.²⁵ Pemaparan diatas sejalan dengan pemaparan Bapak Zaenal Muttaqin beliau mengatakan bahwa di dalam pembelajaran semua guru menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran baik discovery learning maupun saintifik.²⁶

Hasil wawancara yang di peroleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa memang dalam membuat silabus, RPP, dan menentukan strategi, metode dan teknik guru-guru di MTs Tarbiyatul Islamiyah mendapat arahan dan bimbingan dari Kepala Madrasah supaya dapat meningkatkan kinerja guru dan dalam pembelajarannya terdapat kreativitas dan inovasi dari guru.

Kedua yaitu tahap pelaksanaan, sebagaimana telah dijelaskan oleh Kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa setelah perencanaan kemudian pelaksanaan supervisi akademik. Yaitu diawali dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran setelah itu mengadakan rapat untuk membahas yang perlu direvisi dari perangkat pembelajaran tersebut dan yang terakhir melakukan kunjungan kelas atau

²⁴ Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 14 September 2019, transkrip pukul 09:35 WIB, di ruang tamu kantor.

²⁵ Sufaklam, wawancara oleh penulis, 16 September 2019, transkrip pukul 10:05 WIB, di ruang kantor guru.

²⁶ Zaenal Muttaqin, wawancara oleh penulis, 12 September 2019, transkrip pukul 09:48 WIB, di ruang kantor guru.

mengamati dari dari luar untuk mengetahui apakah guru dalam mengajar sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Biasanya pelaksanaannya di laksanakan satu bulan sekali, karena kita jadwalkan misalnya bulan juli ini berapa guru bulan agustus nanti berapa guru. Kalau yang saya lakukan tidak bisa langsung seluruh guru dalam satu bulan dan dilakukan pada awal tahun ajaran baru.²⁷

Melihat pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah ada tiga tahap yaitu, pertama memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran, kedua mengadakan rapat dan yang ketiga yaitu kunjungan kelas atau mengamati dari luar serta pelaksanaannya dilakukan pada saat awal tahun ajaran baru.

Sejalan dengan hasil wawancara oleh Kepala Madrasah, Bapak Sufaklam selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih juga mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah baik, dan dilakukan pada saat awal tahun ajaran baru dan juga sering kunjungan ke kelas untuk mengetahui bagaimana guru itu saat mengajar.²⁸ Selain itu, Bapak Zaenal Muttaqin selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia juga mengatakan bahwa kepala madrasah sering meninjau bapak dan ibu guru untuk mengetahui sejauh mana bapak dan ibu guru dalam menjalankan tugasnya masing-masing salah satunya yaitu mengajar didalam kelas.²⁹

Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik ini memang menggunakan kunjungan ke kelas-kelas. Bapak Zainal Arifin selaku Kepala Madrasah, mengatakan bahwa

²⁷ Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, transkrip pukul 09:45 WIB, di ruang tamu kantor.

²⁸ Sufaklam, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2019, transkrip pukul 09:48 WIB, di ruang kantor guru.

²⁹ Zaenal Muttaqin, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2019, transkrip pukul 10:00 WIB, di ruang kantor guru.

kalau di MT Tarbiyatul Islamiyah di datangi per kelas. Jadi kepala madrasah mendatangi guru saat mengajar dikelas dan nanti kurang lebihnya kita sampaikan secara pribadi dan pas ada rapat diberi penekanan-penekanan supaya anak-anak juga tidak tau. Intinya kalau disini itu lebih ditekankan di kunjungan kelasnya karena lebih intensif kalau kita langsung terjun ke kelas dan mengetahui perkembangan guru itu sejauh mana.³⁰

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat di simpulkan bahwa kepala madrasah memberikan perhatian khusus terhadap tingkat kinerja guru dalam proses belajar-mengajar yang ditekankan pada kunjungan kelas dengan alasan lebih intensif untuk mensupervisi guru dan melihat sejauh mana guru tersebut dapat menguasai kelas dan menguasai materi serta dapat mengetahui kekurangan-kekurangan guru yang nantinya sebagai bahan introspeksi guru tersebut.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, guru dalam mengajar juga harus sesuai dengan bidangnya masing-masing supaya dapat memahamkan peserta didik dengan baik. Dalam hal itu Kepala Madrasah mengatakan bahwa guru dalam mengajar ada yang belum sesuai, antara ijazah dengan pelajaran yang diampu itu ada yang belum linier. Jadi yang sesuai sekitar 56,25% dan yang belum sesuai 43,75%. Contohnya: Bapak Ali Mahmudi, S.Pd.I ijazahnya PAI tapi mengajar IPA.³¹ 1,12 1,28

Tabel 4.1

Daftar Guru di MTs Tarbiyatul Islamiyah

No	Nama Lengkap	Jurusan	Mapel
1	Zainal Arifin, S.Pd.I, S.Pd	PAI, Matematika	Matematika
3	Supriono, M.Pd.I	PAI	Akidah Akhlak

³⁰ Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 14 September 2019, transkrip pukul 09:35 WIB, di ruang tamu kantor.

³¹ Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 14 September 2019, transkrip pukul 09:35 WIB, di ruang tamu kantor.

4	Aminuddin	-	Qur'an Hadits
5	Abu Na'im	-	Bahasa Inggris
6	Arif Syaifullah, S.Pd.I	PAI	SKI
7	Siswanto, SHI, S.Pd	Hukum Islam, PKn	PKn
8	Sufaklam, S.Pd.I	PAI	Fikih
9	Ali Mahmudi, S.Pd.I	PAI	IPA
10	M. In'amul Muttaqin, S.Pd.I	Bahasa Arab	TIK
11	Zaenal Muttaqin, S.Pd	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
12	Mamduh, S.Pd.I	Bahasa Arab	Bahasa Arab/Nahwu
13	Muhammad Abdul Hakim	-	Penjaskes/prakarya
14	Anita Wahyuni, S.Pd	BK	BK/BP
15	Rihul Jannah, S.Pd.I	PAI	IPS
16	Erik Mahendra, SHI	Hukum Islam	Bahasa Inggris

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Kepala Madrasah mengambil strategi dengan cara disarankan untuk mengambil pendidikan lagi kalau tidak mengambil pendidikan lagi yang penting sebelum menyampaikan materi itu dipelajari dulu supaya siswa itu dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.³²

Sejalan dengan pemaparan Kepala Madrasah, Bapak Sufaklam juga mengatakan bahwa sebagian besar sudah tapi sebagian masih ada yang belum sesuai. Misal, ijazahnya PAI tapi ngajarnya umum Karena mencari guru yang sesuai itu agak sulit yang penting

³² Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 14 September 2019, transkrip pukul 09:35 WIB, di ruang tamu kantor.

gurunya itu kompeten untuk mengajar, menguasai materi dan dapat memahamkan siswa.³³

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di MTs Tarbiyatul Islamiyah belum sepenuhnya sesuai dengan bidangnya dibuktikan dengan adanya guru yang ijazahnya PAI tetapi mengajar pelajaran umum dan strategi yang diambil Kepala Madrasah yaitu menyarankan guru tersebut supaya mengambil pendidikan lagi.

Selain guru yang belum sesuai dengan bidang atau kompetensinya, teknologi juga penting untuk menunjang proses belajar-mengajar di kelas. Terkait dalam penggunaan teknologi oleh guru Bapak Zainal Arifinselaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa sepenuhnya belum, tetapi sebagian sudah misalnya memakai proyektor, memakai koneksi internet jadi sesuai dengan kebutuhan materi yang disampaikan oleh guru.³⁴ Kemudian Bapak Sufaklam juga mengatakan bahwa media yang ada yaitu lab komputer, internet, dan juga media-media elektronik.³⁵ Selain pemaparan dari Bapak Zainal Arifin dan Bapak Sufaklam. Bapak Zaenal Muttaqin juga mengatakan bahwa guru dalam mengajar menggunakan teknologi. Contohnya Bapak/Ibu guru di MTs Tarbiyatul Islamiyah menggunakan LCD di dalam mengajar.³⁶

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru di MTs Tarbiyatul Islamiyah sebagian besar sudah menggunakan teknologi untuk menunjang proses belajar mengajar. Penggunaan

³³ Sufaklam, wawancara oleh penulis, 16 September 2019, transkrip pukul 10:05 WIB, di ruang kantor guru.

³⁴ Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 14 September 2019, transkrip pukul 09:35 WIB, di ruang tamu kantor.

³⁵ Sufaklam, wawancara oleh penulis, 16 September 2019, transkrip pukul 10:05 WIB, di ruang kantor guru.

³⁶ Zaenal Muttaqin, wawancara oleh penulis, 12 September 2019, transkrip pukul 09:48 WIB, di ruang kantor guru.

teknologi dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan karena memang teknologi adalah salah satu cara untuk menambah informasi, meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, materi lebih menarik misalnya dengan PPT atau video dan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Selain penggunaan teknologi, dalam proses belajar mengajar dikelas juga menggunakan media pembelajaran. Kepala madrasah mengatakan bahwa guru memang tidak menguasai dalam bidang media pembelajaran dan teknologi dilatih, dibuatkan pelatihan serta di arahkan untuk menggunakan media yang ada untuk digunakan dalam proses pembelajaran.³⁷ Diperkuat oleh pemaparan Bapak Sufaklam beliau mengatakan bahwa guru yang belum bisa menggunakan media dibimbing dan diarahkan untuk menggunakan media pembelajaran yang ada.³⁸

Media pembelajaran digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar dikelas dan juga untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami serta media yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Ketiga yaitu tahap evaluasi, seperti yang diungkapkan Kepala Madrasah yaitu guru yang sudah disupervisi hasilnya bagus maka diikutkan pelatihan atau workshop dan yang belum bagus diadakan pembinaan. Tetapi rata-rata guru di MTs ini sudah bagus dilihat dari hasil belajar peserta didik yang meningkat, artinya ada perubahan berupa peningkatan kinerja terhadap guru-guru setelah diterapkan supervisi akademik.³⁹

³⁷ Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 14 September 2019, transkrip pukul 09:35 WIB, di ruang tamu kantor.

³⁸ Sufaklam, wawancara oleh penulis, 16 September 2019, transkrip pukul 10:05 WIB, di ruang kantor guru.

³⁹ Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, transkrip pukul 09:45 WIB, di ruang tamu kantor.

Sejalan dengan pemaparan Kepala Madrasah. Bapak Sufaklam selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih juga mengatakan bahwa kepala madrasah memberikan evaluasi terhadap guru biasanya ditiap semester, kemudian memberikan motivasi terhadap semua guru misalnya waktu ada rapat supaya kinerja guru itu meningkat dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, tugas-tugas tambahan dari guru juga dihargai misalkan dari TU, wali kelas itu dengan anggaran pembiayaan yang dialokasikan oleh kepala madrasah dalam RKM setiap bulan. Ketika guru yang dievaluasi itu sudah baik maka diberi apresiasi sedangkan guru yang masih banyak kesalahan itu diberi motivasi dan penekanan serta pembinaan.⁴⁰

Hasil wawancara yang diperoleh juga didukung pemaparan dari Bapak Zaenal Muttaqin yaitu guru yang perilaku serta dalam mengajarnya baik diberi apresiasi sedangkan perilaku dan dalam mengajarnya kurang baik atau masih ada kesalahan-kesalahan diberi penekanan, pembinaan, seta motivasi supaya guru tersebut lebih meningkat kinerjanya.⁴¹

Pemaparan dari Kepala Madrasah, dan Guru MAPEL di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang di berikan kepada guru ada perubahan-perubahan berupa peningkatan kinerja misalnya dalam kelengkapan perangkat pembelajaran dan hasil belajar dari peserta didik juga meningkat. Jadi guru yang kinerjanya bagus di berikan sebuah apresiasi sedangkan kinerjanya yang kurang diberi motivasi serta pembinaan.

Berbicara tentang motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah, beliau mengatakan untuk di beri arahan bahwasannya untuk era sekarang memang

⁴⁰ Sufaklam, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2019, transkrip pukul 09:48 WIB, di ruang kantor guru.

⁴¹ Zaenal Muttaqin, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2019, transkrip pukul 10:00 WIB, di ruang kantor guru.

teknologi dalam proses pembelajaran itu mutlak dan penting untuk di gunakan. Biasanya dalam rapat-rapat kita sampaikan atau diberi arahan pasca disupervisi dalam penggunaan media, metode dan strategi yang tepat itu bagaimana, dan juga saya sebagai kepala madrasah disini harus memberi contoh kepada guru-guru yang lain. Misalnya dalam menggunakan teknologi atau media pembelajaran tersebut.⁴²

Motivasi itu sangat penting untuk mendorong dan memacu semangat guru untuk bekerja keras dalam mencapai tujuannya yaitu memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya dalam mengajar untuk mencerdaskan peserta didik maupun dalam melengkapi perangkat pembelajaran.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak terlepas dari teknik atau cara yang digunakan untuk mensupervisi guru. Di MTs Tarbiyatul Islamiyah ini kepala madrasah menggunakan teknik secara individu yaitu sesuai dengan pemaparan Bapak Zainal Arifin selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa selama ini yang dilakukan untuk pelaksanaan supervisi akademik yaitu per individu yaitu dengan melakukan kunjungan kelas, observasi kelas, dan percakapan pribadi dengan guru yang disupervisi. Kadang-kadang guru kalau berkelompok terus dikasih pembinaan kurang efektif karena kekurangan-kekurangan dari guru yang lain nanti tau dan juga untuk menjaga komunikasi.⁴³

Hasil wawancara kepala madrasah yang diperoleh diperkuat dengan pemaparan Bapak Sufaklam selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih beliau mengatakan bahwa teknik supervisi akademik yang dilakukan yaitu dengan perindividu jadi semisal guru tersebut ada

⁴² Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 14 September 2019, transkrip pukul 09:35 WIB, di ruang tamu kantor.

⁴³ Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, transkrip pukul 09:45 WIB, di ruang tamu kantor.

kekurangan atau kesalahan guru yang lain itu tidak tahu agar tidak terjadi kecanggungan antara guru.⁴⁴ Diperkuat juga oleh Bapak Zaenal Muttaqin selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu teknik yang dilakukan oleh kepala madrasah itu secara intern maksudnya secara individu, face to face.⁴⁵

Melihat pemaparan yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik yang digunakan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik menggunakan teknik secara individu untuk mengantisipasi kekurangan-kekurangan guru agar tidak diketahui guru lain dan juga teknik secara individu ini lebih efektif daripada teknik secara kelompok.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik yang Dilakukan Oleh Kepala Madrasah di MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati

Setiap suatu program yang telah direncanakan pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Pelaksanaan supervisi akademik di MTs Tarbiyatul Islamiyah juga terdapat faktor pendukung dan penghambatnya.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah yaitu tersedianya sarana dan prasarana dan juga dari kesiapan gurunya untuk disupervisi tapi tidak serta merta kita kasih tau kalau misalnya hari ini ada supervisi supaya kelihatan kekurangan guru tersebut agar kita bisa evaluasi.⁴⁶ Sedangkan pemaparan dari Bapak Sufaklam selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih mengatakan bahwa salah satu faktor pendukungnya yaitu kepala madrasah mencatat semua tindakan supervisi yang telah

⁴⁴ Sufaklam, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2019, transkrip pukul 09:48 WIB, di ruang kantor guru.

⁴⁵ Zaenal Muttaqin, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2019, transkrip pukul 10:00 WIB, di ruang kantor guru.

⁴⁶ Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, transkrip pukul 09:45 WIB, di ruang tamu kantor.

dilakukan terhadap guru dan kepala madrasah menguasai teknik-teknik supervisi akademik.⁴⁷ Menurut Bapak Zaenal Muttaqin Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia beliau juga mengatakan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik guru sudah membuat perangkat pembelajaran misalnya RPP kemudian kepala madrasah hanya mengoreksi bagian mana yang belum sesuai dengan materi yang diajarkan.⁴⁸

Hasil wawancara yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik terdapat faktor-faktor pendukung seperti tersedianya sarana prasarana seperti RPP, media pembelajaran, proyektor; kepala madrasah mencatat semua kegiatan supervisi; kesiapan guru karena perangkat pembelajaran sudah lengkap dan kepala madrasah menguasai teknik-teknik supervisi akademik.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu guru kurang disiplin misalnya waktu sudah masuk proses belajar mengajar gurunya belum hadir.⁴⁹ Selain pemaparan tersebut Bapak Sufaklam selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih juga mengatakan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan supervisi akademik yaitu dari gurunya sendiri misalnya terlambat masuk kelas, atau saat kepala madrasah melakukan kunjungan kekelas muridnya pada rame dan kadang jadwal supervisi berubah-ubah karena kesibukan dari kepala madrasah.⁵⁰

Melihat hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat

⁴⁷ Sufaklam, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2019, transkrip pukul 09:48 WIB, di ruang kantor guru.

⁴⁸ Zaenal Muttaqin, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2019, transkrip pukul 10:00 WIB, di ruang kantor guru.

⁴⁹ Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, transkrip pukul 09:45 WIB, di ruang tamu kantor.

⁵⁰ Sufaklam, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2019, transkrip pukul 09:48 WIB, di ruang kantor guru.

dari pelaksanaan supervisi akademik yaitu guru kurang disiplin waktu dan jadwal supervisi yang telah dibuat oleh kepala madrasah berubah-ubah karena kesibukan dari kepala madrasah.

Adanya hambatan yang ada pada saat pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut pasti ada solusi yang diberikan. Solusi yang diberikan Kepala Madrasah dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu untuk solusi kalau ada guru yang terlambat di kasih teguran secara pribadi dan halus agar disiplin dalam mengajar juga menata ulang kembali jadwal supervisi akademik.⁵¹

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi permasalahan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah memberi teguran serta diberi pembinaan supaya guru disiplin dalam mengajar serta membuat jadwal supervisi akademik yang baru.

Selain hambatan dan solusi di atas, Kepala Madrasah menyebutkan kendala atau masalah yang terjadi pada peserta didik beliau mengatakan bahwa biasanya materi yang tidak dikuasai oleh peserta didik dan ada juga memang anaknya dari segi IQ nya rendah yang penting bisa mengikuti proses pembelajaran. Strategi yang kita lakukan yaitu diberikan pembelajaran dan perhatian khusus untuk anak yang pemikirannya rendah atau penguasaanya sangat rendah. Misalnya di beri kelas tambahan atau semacam les.⁵² Melihat hal itu Bapak Sufaklam selaku guru Mata Pelajaran fiqih juga mengatakan bahwa peserta didik pasti ada yang bermasalah misal ngantuk, tidak fokus tinggal gurunya bisa menguasai siswa atau tidak. Strateginya kalau

⁵¹ Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, transkrip pukul 09:45 WIB, di ruang tamu kantor.

⁵² Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 14 September 2019, transkrip pukul 09:35 WIB, di ruang tamu kantor.

memang guru tersebut sudah kuwalahan mengatasi siswa ya kepala madrasah turun tangan tapi di MTs ini kan ada guru BK jadi untuk masalah-masalah yang kecil itu ditangani guru BK.⁵³ Selain pemaparan tersebut, Bapak Zaenal Muttaqin selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia juga mengatakan bahwa sebagian kecil memang ada siswa yang mengalami kesulitan didalam belajar. Hal tersebut karena faktor pola pikir siswa yang kurang mampu menerima pelajaran. Untuk tindakan guru mapel maupun kepala madrasah ya tetap sabar, selalu mendekatinya, memberi bimbingan supaya benar-benar mampu memahami materi pelajaran tersebut.⁵⁴

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memang peserta didik dalam proses belajar-mengajar terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh guru misalnya peserta didik kurang fokus dalam belajar. Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut terdapat keterlibatan kepala madrasah misalnya peserta didik yang bermasalah ditambah jam pelajaran lagi untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik tersebut.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah terdapat poin-poin penting yaitu bertanggung jawab yang dibuktikan dengan tugas dari kepala madrasah sudah dijalankan seperti sebagai seorang pendidik dan supervisor. Kemudian memiliki integritas yang tinggi yaitu menjaga perkataan dari kata yang negatif dan mentaati peraturan. Selain itu juga seorang pemimpin harus mempunyai sifat takwa kepada Allah SWT dan juga memiliki teladan yang

⁵³ Sufaklam, wawancara oleh penulis, 16 September 2019, transkrip pukul 10:05 WIB, di ruang kantor guru.

⁵⁴ Zaenal Muttaqin, wawancara oleh penulis, 12 September 2019, transkrip pukul 09:48 WIB, di ruang kantor guru.

baik untuk memberi contoh kepada dewan guru yang mengajar di MTs Tarbiyatul Islamiyah.⁵⁵

Seorang pemimpin yang baik kepala madrasah menunjukkan bahwa sikap dan perilakunya sudah sesuai dengan indikator kepemimpinan menurut Veithzal Rizal yaitu, sebagai berikut: bertanggung jawab yaitu berbicara mengenai pemimpin berarti pula berbicara mengenai masalah tanggung jawab, tugas, dan kewajiban pemimpin; memiliki integritas tinggi yaitu integritas sebagai kebutuhan hidup setiap individu. Integritas berasal dari bahasa Inggris yang maknanya berpegang teguh kepada prinsip kejujuran serta mempunyai prinsip moral yang tinggi; takwa berarti melaksanakan segala suruhan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya; keteladanan yaitu manusia sering mencari teladan untuk diikuti dalam membentuk diri mempunyai integritas, yang mampu memikul tanggung jawab, dan melaksanakan amanah yang diserahkan dengan sebaik-baiknya.⁵⁶

Kepala madrasah juga harus menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik yaitu: sebagai seorang pemimpin, supervisor, pendidik dan motivator. Hal tersebut sudah sesuai dengan tugas kepala madrasah secara umum menurut Wahjosumijo yaitu, sebagai berikut: kepala madrasah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan; kepala madrasah sebagai *leader* yaitu harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas; kepala madrasah sebagai inovator yaitu kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga

⁵⁵ Observasi kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Tarbiyatul Islamiyah tanggal 25 Juli 2019.

⁵⁶ Veithzal Rivai, *Pemimpin, Kepemimpinan, Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 231-234.

kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif; kepala madrasah sebagai motivator yaitu kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar;⁵⁷ kepala sekolah sebagai manajer yaitu kepala madrasah sebagai perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, sert organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia; kepala sekolah sebagai pendidik yaitu harus mampu menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai seperti mental (berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia), moral, fisik, dan artistik (kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan).⁵⁸

Penerapan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Tarbiyatul Islamiyah terdapat dalam tiga tahap, yaitu:

Pertama, yaitu perencanaan. Perencanaan program supervisi adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁹

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang disusun oleh kepala madrasah dalam meningkatkan

⁵⁷ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 355-359.

⁵⁸ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 94-124.

⁵⁹ Abdul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 59.

kinerja guru sudah sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu diawali dengan mengadakan rapat pada awal tahun ajaran baru bersama para guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dan melaksanakan supervisi akademik sesuai jadwal yang sudah direncanakan. Perencanaan yang harus dipersiapkan sebelum proses belajar mengajar yaitu Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester, serta materi, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan kepala madrasah mengoreksi perangkat pembelajaran tersebut untuk sebagai acuan kepala madrasah menilai guru.⁶⁰

Keterlibatan kepala madrasah dalam menentukan strategi, metode, teknik pembelajaran dan penyusunan silabus serta RPP yaitu untuk mengarahkan guru dalam menentukan strategi dan metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan dalam penyusunan silabus serta RPP untuk mengetahui tidak ada materi yang terlewatkan dan sesuai dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum K13.

Bimbingan dan arahan dari kepala madrasah di atas sudah sesuai dengan teori langkah-langkah supervisi akademik oleh Jamal Ma'ruf Asmani yang menyebutkan bahwa: kepala madrasah membimbing guru dalam menyusun silabustiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi, dan standar dasar; membimbing guru dalam menyusun RPP tiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah; dan membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran.⁶¹ Hal ini juga berkaitan dengan kinerja guru, jika guru telah membuat dan memahami tentang perangkat pembelajaran otomatis indikator dari kinerja guru tersebut tercapai. Indikator kinerja guru sendiri yaitu: kemampuan membuat

⁶⁰ Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, transkrip pukul 09:45 WIB, di ruang tamu kantor.

⁶¹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2012), 92.

perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan startegi mengajar, pemberian tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi⁶²

Kedua, yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu diawali dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran, kemudian mengadakan rapat dengan para guru, dan yang terakhir yaitu melakukan kunjungan kelas.⁶³ Adanya pelaksanaan program supervisi akademik ini sangat membantu guru dalam menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar dan juga para guru tau letak kekurangannya supaya dapat diperbaiki dan kelebihanannya untuk menjadi guru yang profesional. Supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah lebih ditekankan pada kunjungan kelas karena kepala madrasah langsung terjun ke kelas untuk melihat aktivitas belajar mengajar oleh guru dan juga lebih intensif dan efektif.

Guru yang mengajar d MTs Tarbiyatul Islamiyah belum sepenuhnya sesuai dengan bidangnya masing-masing yaitu guru yang ijazahnya PAI tetapi mengajar pelajaran umum. Ini menunjukkan bahwa tingkat profesional guru masih kurang karena salah satu ciri guru yang profesional itu mengajar sesuai dengan bidangnya dan otomatis kinerja guru juga kurang karena jika tidak sesuai dengan bidangnya penguasaan materi dan cara mengajarnya tidak efektif. Kepala madrasah mengambil solusi untuk guru yang belum sesai dengan bidangnya menyarankan untuk mengambil pendidikan lagi dan sebelum mengajar guru harus belajar terlebih dahulu tentang materi yang akan disampaikan. Untuk mendukung proses belajar mengajar sebagian besar guru sudah menggunakan teknologi dan media

⁶² Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, (Gorontalo: Ides Publishing, 2012), 88.

⁶³ Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, transkrip pukul 09:45 WIB, di ruang tamu kantor.

pembelajaran tetapi ada juga guru yang gagap dengan teknologi dan solusinya yaitu dibuatkan pelatihan serta guru yang muda membantu dan memfasilitasi guru yang lebih tua.

Supervisi akademik harus mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru secara langsung dalam mengelola proses pembelajaran. Tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan kepala madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan supervisi akademik. Supervisi akademik bertujuan agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.⁶⁴

Ketiga, yaitu evaluasi. Evaluasi yaitu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Dalam pengertian lain, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dikelola secara sistematis, mulai dari perencanaan kegiatan sampai pada akhir kegiatan.⁶⁵

Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah yaitu mendelegasikan untuk mengikuti pelatihan atau workshop serta pembinaan.⁶⁶ Kepala madrasah dalam mengevaluasi guru sudah dilakukan dengan baik dan juga untuk meningkatkan kinerja dari para guru melalui pemantauan hasil belajar siswa. Evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui tujuan dari pendidikan itu sudah tercapai dengan baik serta untuk memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran. Evaluasi sendiri bertujuan untuk mengetahui apakah para guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau belum serta untuk mengembangkan profesionalisme guru yang dilihat dari kelengkapan

⁶⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2012), 95-96.

⁶⁵ Masrukhin, *Evaluasi Pendidikan*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 1.

⁶⁶ Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, transkrip pukul 09:45 WIB, di ruang tamu kantor.

perangkat pembelajaran dan cara guru tersebut dalam mengajar didalam kelas. Setelah kepala madrasah melakukan evaluasi, kepala madrasah juga memberikan motivasi.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah tentunya menggunakan teknik supervisi. Oleh karena itu, setiap supervisor harus memiliki kemampuan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi pendidikan. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua yaitu teknik perseorangan atau individu dan teknik kelompok.⁶⁷

Teknik supervisi inilah yang sangat menentukan sukses atau tidaknya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Menurut Jamal Ma'ruf Asmani teknik supervisi akademik ada dua, yaitu: teknik individual meliputi: (kunjungan kelas, observasi kelas, serta percakapan pribadi) dan teknik kelompok meliputi: (pertemuan orientasi bagi guru baru, rapat guru, serta lokakarya).⁶⁸ Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik kepala madrasah menggunakan teknik secara individual yaitu dengan melakukan kunjungan kelas, observasi kelas serta percakapan pribadi dengan guru. Karena lebih efektif dan intensif untuk mensupervisi guru supaya fokus kepala madrasah hanya pada satu guru saja jadi lebih intensif untuk melaksanakan supervisi akademik tersebut.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah, kepala madrasah dapat mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan dari guru dan itu yang membuat kinerja guru meningkat karena guru tersebut dapat

⁶⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 120.

⁶⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2012), 126-144.

memperbaiki kekurangannya dan mengembangkan potensinya dalam mengajar yang dapat dilihat dari kelengkapan perangkat pembelajaran, kesesuaian guru dalam mengajar dengan RPP, serta hasil belajar peserta didik yang meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa faktor pendukung supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru yaitu tersedianya sarana dan prasarana serta kesiapan guru untuk disupervisi karena sudah menyiapkan perangkat pembelajaran, kemudian dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah mencatat semua tindakan supervisi. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik yaitu guru kurang disiplin dalam waktu, dan jadwal supervisi yang telah dibuat oleh kepala madrasah berubah-ubah karena kesibukan dari kepala madrasah.

Upaya untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan guru, kepala sekolah memberikan pembinaan khusus dan motivasi. Kedisiplinan guru juga penting untuk diperhatikan karena kedisiplinan itu adalah kunci dari kesuksesan, kemajuan dalam segala hal. Orang yang disiplin itu mempunyai jadwal yang sudah tertata rapi dalam kesehariannya, dalam hal pendidikan salah satunya yaitu dengan masuk dan pulang tepat waktu. Jika ada guru yang kurang disiplin atau terlambat biasanya kepala sekolah menegur dan memberi pengarahan yang baik.

Melihat hambatan atau kendala-kendala yang ada guru harus lebih giat lagi untuk meningkatkan kinerjanya supaya menjadi guru yang profesional dengan mengikuti pelatihan atau workshop yang diadakan oleh kepala madrasah. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik ini bisa dikatakan untuk menunjang guru tersebut menjadi guru yang profesional dan otomatis kinerja guru itu meningkat yang dilihat dari hasil belajar peserta didik.